

**STUDI MENURUNNYA JUMLAH WISATAWAN YANG BERKUNJUNG
DI TAMAN BUMI KEDATON BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2011**

Widiya Wati, Edy Haryono*, Zulkarnain**

Abstract

The objective of this research is to get the information about the decreasing of the number of tourist who visits Bumi Kedaton Park in Batu Putu village of north Teluk Betung regency of Bandar Lampung city in 2011, with point of the investigation in the attractiveness of the tourist object, accessibility, facility, security, publication and promotion.

The method that was used in this research was descriptive research method. The population of this research was the tourist who visits Bumi Kedaton Park, used quota technique sampling, and the number of respondent were 60 respondents. In collecting the data, the researcher used observation, interview, questionnaire and documentation. In analyzing the data, the researcher used percentage technique and scoring with the pattern of Struges Model as the basic description of making this research.

Based on the result of this research, it can be concluded that: 1) The condition of the tourist object of Bumi Kedaton Park is interesting enough, it was proved by the 17 score. So it is not the factor that affected of decreasing the number of tourist who visits. 2) The accessibility to reach Bumi Kedaton Park is medium, it was proved by the 18 score, so it is not the factor that affected of decreasing the number of tourist who visits. 3) The facility in the tourist object of Bumi Kedaton Park is not suitable with the tourist requirement, it was proved by the 19 score, so it is not the factor that affected of decreasing the number of tourist who visits. 4) The condition of the security in Bumi Kedaton Park is secure, it was proved by the 13 score, so it is not the factor that affected of decreasing the number of tourist who visits. 5) Promotion and publication of Bumi Kedaton Park is not good, it is proved by the 7 score, so it is the factor that affected the decreasing of the number of tourist who visited.

Key Word: *The condition of the tourist object, The accessibility, The facility, The condition of the security, Promotion and publication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton Kalurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2011, dengan titik tekan kajiannya pada daya tarik objek wisata, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keadaan keamanan, serta promosi dan publikasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton, teknik *quota sampling* sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data teknik persentase dan skoring dengan rumus model *Struges* sebagai dasar deskripsi pembuatan laporan penelitian.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Keadaan objek wisata Taman Bumi Kedaton cukup menarik, dibuktikan dengan skor 17, sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung (2) Aksesibilitas untuk mencapai Taman Bumi Kedaton termasuk sedang, dibuktikan dengan skor 18, sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. (3) Ketersediaan fasilitas di objek wisata Taman Bumi Kedaton kurang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, dibuktikan dengan skor 19, sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. (4) Keadaan keamanan di Tamana Bumi Kedaton cukup aman, dibuktikan dengan skor 13, sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. (5) Promosi dan publikasi Taman Bumi Kedaton kurang baik, dibuktikan dengan skor 7 sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: daya tarik objek wisata, aksesibilitas, fasilitas, keamanan, promosi dan publikasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya potensi wisata yang melimpah dan upaya pemenuhan kebutuhan manusia akan wisata, pemerintah Indonesia menuangkan amanat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara RI Tahun 1998, bahwa perkembangan pariwisata perlu ditingkatkan untuk menjadikan sektor tersebut sebagai sumber devisa negara nomor dua setelah minyak dan gas bumi. Hal ini menjadi salah satu acuan bagi pemerintah daerah Provinsi Lampung untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang dimilikinya.

Dalam rangka menunjang berkembangnya potensi kepariwisataan daerah, pemerintah

Kota Bandar Lampung mendirikan Objek Wisata Taman Bumi Kedaton yang berada di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Objek wisata tersebut didirikan oleh PT. Bumi Kedaton dengan akta pendirian Nomor C-31496 HT.01.01.2004 pada 20 Oktober 2004 dengan luas area 15 Ha. Pengelola Taman Bumi Kedaton juga melakukan kerjasama dengan Taman Nasional Way Kambas guna mengembangkan daya tarik objek wisatanya. Keberadaan objek wisata tersebut menjadi alternatif rekreasi bagi masyarakat Kota Bandar Lampung khususnya dan masyarakat Provinsi Lampung umumnya.

Acuan dalam pendirian Taman Bumi Kedaton adalah Rencana Tata Ruang Kota Bandar Lampung, di mana wilayah Kelurahan Batu Putu

dikembangkan sebagai daerah pengembangan tujuan wisata kota. Berdasarkan peraturan daerah tersebut, maka terdapat beberapa objek wisata yang ada di sekitar Taman Bumi Kedaton di antaranya Air Terjun Batu Putu, Taman Wisata Wira Garden, Taman Wisata Lembah Hijau, dan sebagainya. Daerah Batu Putu memiliki topografi perbukitan dengan tanah yang subur, adanya aliran sungai, dan merupakan daerah penghasil buah-buahan. Pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di kawasan tersebut.

Keberadaan Taman Bumi Kedaton ini diharapkan mampu memperluas lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Sektor kepariwisataan juga memiliki kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah. Namun, hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung akhir-akhir ini mengalami penurunan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton dari Tahun 2006 – 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Tahun 2006 – 2010

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatawan		Jumlah	Persentase Penurunan (%)
		Dewasa	Anak-Anak		
1	2006	102.330	14.802	117.132	-
2	2007	94.564	10.129	104.693	10,61
3	2008	78.962	8.742	87.704	16,22
4	2009	71.086	8.213	79.299	9,58
5	2010	66.518	6.830	63.348	20,11

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 1, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Bumi Kedaton mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan yang tertinggi terjadi pada Tahun 2010 dengan persentase penurunan sebesar 20,11%. Sedangkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan paling kecil terjadi pada Tahun 2009 sebesar 9,58%. Penurunan tersebut kemungkinan terjadi sebagai dampak tidak berkembangnya objek wisata tersebut karena pengelolaan yang belum maksimal. Selain itu, penyebab menurunnya jumlah

wisatawan juga dimungkinkan akibat makin bertambah banyak objek wisata baru dengan konsep yang sama. Oleh karena itu, perlu diketahui penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni mengapa jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu

Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung mengalami penurunan dari Tahun 2006 – 2010.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah daya tarik objek wisata yang kurang menarik merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton?
2. Apakah aksesibilitas yang sulit untuk dijangkau merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton?
3. Apakah ketersediaan fasilitas yang kurang memadai merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton?
4. Apakah keadaan keamanan yang kurang aman merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton?
5. Apakah promosi dan publikasi yang tidak rutin merupakan penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton?

Tinjauan Pustaka

pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari, serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian

untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan sehari atau darmawisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kepuasan (Kusmayadi, 2000:5). Wisatawan juga didefinisikan sebagai semua orang yang memenuhi syarat, yaitu pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka bepergian mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut (Nyoman S. Pendit, 1993:32).

Menurut Chafid Fandeli (1995:40-41) faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kemacetan lalu lintas dan hirup pikuk kesibukan di kota. Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata. Menurut James J. Spillance (1997:40), adapun faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata, yaitu: keindahan alam dengan berbagai variasinya., (b) kondisi iklim, (c) kebudayaan dan atraksinya, (d) sejarah dan legendaries, (e) *ethnicity* dengan sifat kesukuannya, (f) *accessibility*, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti dalam Muljadi A.J. (2009:69) daya tarik adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan serta mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan, antara lain: (1) apa yang dapat dilihat (*what to see*),

(b) apa yang dapat dilakukan (*what to do*), dan (3) apa yang dapat dibeli (*what to buy*).

Kusudianto Hadinoto (1996:121) menjelaskan bahwa agar pariwisata berkembang, maka suatu daerah tujuan wisata harus *assesibel* (bisa didatangi), artinya harus memiliki aksesibilitas yang tinggi seperti:

- 1) Pengaturan perjalanan harus nyaman, komparatif ekonomis dari pasar wisata ke destinasi harus ada atau harus diadakan.
- 2) Apabila jarak menuju pasar wisata melebihi 150 km, maka harus tersedia angkutan nyaman dan modern, lazimnya angkutan udara maupun kereta api cepat agar daerah wisata tersebut bisa menerima jumlah wisatawan yang cukup besar.
- 3) Langsung dan cepat adalah syarat perjalanan wisatawan.
- 4) Waktu adalah penentu perjalanan, artinya bagi perjalanan jauh waktu yang diperlukan adalah lebih penting daripada biaya perjalanan.

Muljadi A.J. (2009:13-15) menjelaskan fasilitas atau sarana pariwisata meliputi semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam, antara lain: (1) Fasilitas angkutan, (2) MCK, (3) Sistem telekomunikasi, (4) Cinderamata atau *art shops*, (5) Tempat makan dan minum, (6) Tempat penginapan, dan (7) Tempat parkir.

Menurut James J. Spillane (1997:72) kebutuhan dasar akan keamanan dan

perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan berlibur. Berdasarkan pendapat tersebut wisatawan yang baru datang pertama kali, umumnya sedang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal, maka jaminan keamanan sangat penting agar para wisatawan merasa aman dan nyaman selama melakukan kunjungan ke objek wisata Taman Bumi Kedaton.

Pemasaran pariwisata menurut R.G. Soekadijo (2000:217) meliputi sejumlah kegiatan yang maksudnya untuk mempengaruhi, mengimbuu dan merayu wisatawan potensial sebagai konsumen agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata. Berhasil-tidaknya promosi kepariwisataan dapat diukur dari banyaknya informasi yang diminta dan besarnya volume kedatangan wisatawan yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan (R.G. Soekadijo, 2000:242).

Keberhasilan promosi dan publikasi akan kelihatannya dari: (1) semakin besarnya arus kedatangan wisatawan, (2) semakin lamanya wisatawan tinggal di daerah yang dipromosikan, (3) makin besarnya pengeluaran wisatawan, dan (4) makin besarnya kecenderungan wisatawan untuk berkunjung lagi ke daerah pariwisata yang sama (R.G. Soekadijo, 2000:253).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang daya tarik objek wisata, mengetahui aksesibilitas, mendapatkan informasi

ketersediaan fasilitas, keadaan keamanan, dan mengetahui promosi dan publikasi menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terdapat di Taman Bumi Kedaton secara objektif dan berpedoman pada permasalahan yang telah ditetapkan dengan melakukan observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Kemudian melakukan pengolahan data dan membuat simpulan dari fenomena yang terjadi di objek wisata tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 60 responden, baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan daerah asal wisatawan. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang ditemui pada saat melakukan penelitian.

Menurut Kusmayadi (2000:22) variabel adalah unsur yang diteliti, merupakan ciri yang melekat pada objek penelitian tersebut. Variabel dalam penelitian ini yakni daya tarik

objek wisata, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, keadaan keamanan dan kenyamanan, serta promosi dan publikasi.

Teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Teknik observasi langsung ke lapangan dilakukan penulis dengan mengamati daya tarik Objek Wisata Taman Bumi Kedaton yang ada dan sudah dikembangkan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait dan pengunjung yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan pedoman wawancara tersusun. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai identitas pengelola, program dan rencana pengembangan, potensi wisata yang ada, dan fasilitas yang tersedia di objek wisata Taman Bumi Kedaton.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti. Informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi umum objek wisata Taman Bumi Kedaton, keadaan fasilitas, peta lokasi, dan pengelolaan/manajemen.

Teknik Analisa Data

Data primer dan sekunder diolah dengan menggunakan teknik skoring dan teknik deskriptif kualitatif dengan analisa persentase yang dilakukan dengan menyusun

distribusi persentase sederhana. Skoring dilakukan dengan menggunakan rumus model *Struges*, yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Keterangan:

K : interval kelas

a : total skor tertinggi

b : total skor terendah

u : jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Objek Wisata

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik dapat diartikan segala sesuatu yang ada di suatu objek wisata yang dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Objek wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri memungkinkan orang untuk berkunjung dan melihatnya. Dalam penelitian ini, daya tarik objek wisata diindikasikan menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton.

Berdasarkan teknik analisis data skoring, maka diperoleh interval kelas untuk variabel daya tarik objek wisata Taman Bumi Kedaton sebagai berikut:

$$K = \frac{24 - 6}{3} = 6$$

Maka klasifikasi daya tarik objek wisata digolongkan menjadi:

1. Sangat menarik, apabila skor yang diperoleh > 17
2. Cukup menarik, apabila skor yang diperoleh $12 - 17$

3. Kurang menarik, apabila skor yang diperoleh $6 - 11$

Jumlah skor rata-rata pada variabel daya tarik objek wisata adalah 17. Sesuai dengan klasifikasi di atas, maka daya tarik objek wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung dikatakan cukup menarik.

Keadaan Objek Wisata Taman Bumi Kedaton dikatakan cukup menarik. Objek kunjungannya cukup bervariasi. Akan tetapi, hanya ada satu atraksi wisata yang disajikan oleh pengelola yakni atraksi gajah. Selain dapat menikmati panorama alam Taman Bumi Kedaton, aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan sangat terbatas karena banyak sarana yang tidak dioperasikan setiap hari, hanya pada saat ada permintaan tertentu saja.

Wisatawan dapat menikmati keindahan alam Taman Bumi Kedaton tanpa aktivitas-aktivitas rekreasi lainnya. Kondisi seperti ini dapat menciptakan suasana di mana wisatawan merasa kurang betah dan berlama-lama tinggal di objek wisata ini. Selain itu, hal ini juga dapat menyebabkan wisatawan ragu-ragu atau enggan untuk berkunjung kembali ke objek wisata ini. Hal ini sudah jelas menjadi kendala dan hambatan dalam rangka meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Taman Bumi Kedaton.

Namun demikian, keberadaan taman satwa dapat memberikan alternatif aktivitas wisata yakni sebagai sarana pendidikan tentang flora dan fauna bagi wisatawan. Selain itu,

bangunan-bangunan yang menunjukkan arsitektur dan kebudayaan khas Lampung dengan lingkungan yang cukup bersih menjadi daya tarik tambahan Taman Bumi Kedaton.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik objek wisata Taman Bumi Kedaton cukup menarik, sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Aksesibilitas

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan adalah tingkat kemampuan manusia untuk mencapai suatu tempat. Aksesibilitas tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung upaya pengembangan industri pariwisata. Kemudahan aksesibilitas akan berdampak pada kelancaran aktivitas wisata menuju daerah tujuan wisata. Dalam penelitian ini, aksesibilitas wisatawan menuju Taman Bumi Kedaton.

Untuk mengetahui aksesibilitas/tingkat keterjangkauan menuju Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung digunakan teknik skoring dengan interval kelas sebagai berikut:

$$K = \frac{32 - 8}{3} = 8$$

Maka, aksesibilitas/tingkat keterjangkauan diklasifikasikan menjadi:

1. Aksesibilitasnya mudah, apabila skor yang diperoleh > 23
2. Aksesibilitasnya sedang, apabila skor yang diperoleh $16 - 23$
3. Aksesibilitasnya sulit, apabila skor yang diperoleh $8 - 15$

Skor yang diperoleh dari keseluruhan jawaban responden pada variabel aksesibilitas/tingkat keterjangkauan didapat skor 18. Berdasarkan skor tersebut, maka aksesibilitas menuju Taman Bumi Kedaton dikatakan memiliki tingkat keterjangkauan sedang, artinya dapat dijangkau tetapi memiliki kendala.

Objek Wisata Taman Bumi Kedaton berjarak sekitar 6 Km dari pusat pemerintahan Kota Bandar Lampung dan dapat ditempuh dengan waktu berkisar 30 menit. Untuk mencapainya dapat menggunakan angkutan umum Damri atau angkutan pribadi baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Frekuensi kendaraan umum/Damri yang melintasi Kelurahan Batu Putu sekitar 4 - 7 kali dalam sehari. Hal ini menyulitkan para pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Kondisi jalan menuju objek wisata tersebut berupa jalan aspal dengan kondisi yang baik. Akan tetapi, topografi jalannya cukup terjal dan sangat minim rambu-rambu lalu lintas sehingga para pengunjung harus berhati-hati saat berkendara. Dengan demikian, aksesibilitas menuju Objek Wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dikatakan memiliki tingkat keterjangkauan sedang artinya daerah tujuan wisata tersebut dapat dijangkau.

Namun, terdapat beberapa hambatan untuk mencapai daerah wisata Taman Bumi Kedaton. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hambatan tersebut berupa kurangnya sarana transportasi umum menuju daerah tersebut sehingga wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi atau travel akan mengalami kesulitan untuk sampai pada tempat tujuannya. Tidak ada angkutan umum yang memiliki jalur khusus menuju kawasan wisata Taman Bumi Kedaton.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan menjadi salah satu penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Fasilitas Yang Tersedia

Fasilitas sangat dibutuhkan untuk memberi kepuasan dan kenyamanan kepada pengunjung selama mereka melakukan perjalanan wisata. Kesan baik yang ditimbulkan dari kelengkapan fasilitas ini akan membuat mereka ingin berkunjung kembali pada suatu saat nanti. Oleh karena itu, fasilitas menjadi komponen penting yang harus diperhatikan pengelola suatu objek wisata.

Fasilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat pengunjung untuk berwisata. Dalam penelitian ini, ketersediaan fasilitas diduga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton.

Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas yang ada di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung digunakan teknik skoring rumus *Struges* dengan interval kelas sebagai berikut:

$$K = \frac{36 - 9}{3} = 9$$

Maka, ketersediaan fasilitas di objek wisata tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Fasilitas memadai, apabila skor yang diperoleh > 27
2. Fasilitas kurang memadai, apabila skor yang diperoleh $19 - 27$
3. Fasilitas tidak memadai, apabila skor yang diperoleh $9 - 18$

Ketersediaan fasilitas di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung termasuk dalam klasifikasi yang kurang memadai, hal ini dibuktikan dengan hasil skor 19.

Fasilitas wisata yang terdapat di Taman Bumi Kedaton secara fisik sudah cukup karena telah terdapat berbagai sarana yang dapat memenuhi keinginan pengunjung untuk melakukan aktivitas wisatanya seperti sarana pelayanan, sarana rekreasi dan sarana atraksi. Namun, dari aspek pemeliharaannya masih perlu ditingkatkan lagi. Ketersediaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadi pendukung dalam kelancaraan aktivitas rekreasi sehingga wisatawan merasa betah dan nyaman saat berkunjung.

Ketersediaan fasilitas objek wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung kurang memadai sehingga menjadi salah

satu faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola Taman Bumi Kedaton dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut.

Keadaan Keamanan

Keamanan merupakan kebutuhan dasar seseorang dalam berwisata. Keamanan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup keamanan wisatawan selama di perjalanan dan selama berada di Taman Bumi Kedaton. Hal tersebut terkait dengan gangguan alam, manusia, maupun binatang liar.

Untuk mengetahui keadaan keamanan di Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung digunakan teknik skoring dengan rumus model *Struges* dengan interval kelas sebagai berikut:

$$K = \frac{20 - 5}{3} = 5$$

Maka, keadaan keamanan diklasifikasikan menjadi:

1. Keadaan aman, apabila skor yang diperoleh > 15
2. Keadaan cukup aman, apabila skor yang diperoleh $10 - 14$
3. Keadaan kurang aman, apabila skor yang diperoleh $5 - 9$

Jumlah skor yang diperoleh dari data hasil penelitian mengenai keadaan keamanan di Taman Bumi Kedaton adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan keamanan di objek wisata tersebut termasuk dalam klasifikasi cukup aman. Aspek keamanan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipertimbangkan dan disediakan supaya calon

wisatawan merasa aman selama perjalanan menuju ODTW (Objek Daerah Tujuan Wisata) dan selama berada di objek wisata yang dikunjungi.

Sarana keamanan yang ada di objek wisata Taman Bumi Kedaton yakni satu pos jaga yang terletak di dekat pintu gerbang utama. Selain petugas keamanan dari pihak pengelola, beberapa orang Satuan Polisi Pramong Praja (Satpol PP) diperbantukan untuk menjaga situasi keamanan di objek wisata ini. Petugas-petugas keamanan Taman Bumi Kedaton juga bersikap ramah dan lembut dalam berbicara kepada setiap pengunjung. Kondisi pagar pengamannya terlihat kokoh sehingga tidak dikhawatirkan akan roboh. Keadaan tersebut membuat wisatawan merasa aman dan nyaman selama melakukan aktivitas wisatanya.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, maka keadaan keamanan di Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung cukup aman sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah kunjungan wisatawan.

Promosi dan Publikasi

Promosi merupakan upaya pelaksanaan pemasaran suatu produk. Pemasaran pariwisata adalah hal yang sangat kompleks karena produk dan industri pariwisata mempunyai ciri-ciri khas dibandingkan dengan produk berupa barang. Pemasaran juga memiliki peranan besar dalam mengembangkan kepariwisataan di suatu daerah tujuan wisata.

Promosi mencakup publisitas informasi-informasi yang disebarluaskan untuk memperkenalkan produk wisata yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Hal ini terkait dengan upaya dalam mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan sehingga pengelola objek wisata dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Tujuannya adalah memberikan kepuasan kepada pengunjung, sedangkan penjual/pengelola mendapat keuntungan yang maksimal dengan resiko yang seminimal mungkin.

Untuk mengetahui promosi dan publikasi yang dilakukan oleh pihak objek wisata tersebut digunakan teknik skoring dengan interval kelas sebagai berikut:

$$K = \frac{20 - 5}{3} = 5$$

Maka, promosi dan publikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dikatakan baik, apabila skor yang diperoleh > 14
2. Dikatakan cukup baik, apabila skor yang diperoleh $10 - 13$
3. Dikatakan kurang baik, apabila skor yang diperoleh $6 - 9$

Jumlah rerata skor yang diperoleh dari keseluruhan jawaban responden mengenai variabel promosi dan publikasi adalah 7. Berdasarkan klasifikasi di atas, maka promosi dan publikasi yang dilakukan pihak pengelola Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung dikatakan kurang baik.

Sebagian besar pengunjung menerima informasi mengenai Taman Bumi Kedaton dari teman/keluarga yang pernah

berkunjung ke lokasi objek wisata tersebut. Pihak pengelola masih mengandalkan penyebaran informasi secara tradisional yakni lewat mulut ke mulut. Pengelola Taman Bumi Kedaton banyak mengadakan promosi dan publikasi melalui plang dan spanduk yang dipasang di pinggir-pinggir jalan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian pemasaran mengatakan bahwa pihak pengelola jarang sekali melakukan promosi melalui media elektronik seperti radio dan televisi maupun internet. Hal ini karena promosi melalui radio dan televisi membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga tidak dapat dilakukan secara kontinuitas.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa promosi dan publikasi yang kurang baik dan tidak rutin menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2011.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data hasil penelitian terhadap Objek Wisata Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan Objek Wisata Taman Bumi Kedaton tergolong cukup menarik, hal ini dibuktikan dengan skor 17, sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.
2. Aksesibilitas menuju Objek Wisata Taman Bumi Kedaton

tergolong memiliki tingkat keterjangkauan sedang, hal ini dibuktikan dengan skor 18, sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

3. Ketersediaan fasilitas Objek Wisata Taman Bumi Kedaton tergolong kurang sesuai dengan kebutuhan pengunjung, hal ini dibuktikan dengan skor 19, sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.
4. Keadaan keamanan di Objek Wisata Taman Bumi Kedaton tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan skor 13, sehingga tidak menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.
5. Promosi dan Publikasi tentang Objek Wisata Taman Bumi Kedaton tergolong kurang rutin, hal ini dibuktikan dengan skor 7, sehingga menjadi penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

Saran

1. Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Bumi Kedaton Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung maka disarankan kepada pengelola untuk menambah atraksi kesenian daerah yang disajikan seperti atraksi tari sembah dan tari bedana kreasi serta membuat jadwal pertunjukan yang bersifat permanen berdasarkan jam/hari kunjungan terutama pada hari minggu dan hari libur.
2. Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan,

maka disarankan kepada pengelola untuk menambah objek kunjungan seperti pengadaan sarana waterboom, toko cinderamata dan menambah keanekaragaman jenis flora dan faunanya.

3. Dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, maka disarankan kepada pengelola bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik dalam upaya mengenalkan potensi yang dimiliki Objek Wisata Taman Bumi Kedaton kepada masyarakat Kota Bandar Lampung khususnya dan masyarakat Lampung umumnya.
4. Disarankan kepada pemerintah Kota Bandar Lampung untuk menambah jumlah armada Damri atau menambah trayek angkutan kota menuju Kelurahan Batu Putu agar mobilitas wisatawan menjadi lancar.

Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty: Yogyakarta.

Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi: Yogyakarta.

James J. Spillane. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia*. PT. Gramedia: Jakarta.

Kusudianto Hadinoto. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Indonesia: Jakarta.

- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Oka A. Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa: Bandung.
- Pendit, Nyoman S. 1993. *Ilmu Pengantar Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata, (Memahami Pariwisata Sebagai "Sistem Linkage")*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- NB: * Pembimbing 1
** Pembimbing 2